

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PKK UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
(STUDI DI *GAMPONG* UJUNG KECAMATAN KLUET SELATAN
KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**KIKI SUJARMAN
NIM. 441307458
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H/2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Oleh

KIKI SUJARMAN
NIM: 441307458

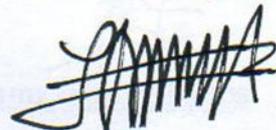
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Sa'i, SH., M.Ag
NIP. 19640601 199402 1 001

Pembimbing II,



Zulfadli, MA
NIDN.0115088203

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

Diajukan Oleh:

**KIKI SUJARMAN
Nim.441307458**

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Rabi'ul Akhir 1439 H
di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Sa'i, SH., M.Ag
NIP. 19640601 199402 1 001**

Sekretaris,

**Zulfadli, MA
NIDN. 115088203**

Penguji I,

**Drs. Mahfil, MA
NIP. 19601108 198203 1 002**

Penguji II,

Zamzami, M.Kesos

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : KIKI SUJARMAN

Nim : 441307458

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Yang Menyatakan



KIKI SUJARMAN
NIM. 441307458

ABSTRAK

Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan) merupakan program *Gampong* khusus di bidang menjahit pakaian. Adapun Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan PKK *Gampong* Ujung dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan *Kedua*, untuk mengetahui kegiatan di bidang apa saja yang berperan besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, Partisipasi perempuan PKK *Gampong* Ujung dalam meningkatkan pendapatan keluarga. menuju terwujudnya keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah yang mandiri di landasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. dan *Kedua*, Kegiatan anggota PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah mengikuti pelatihan dari program menjahit adalah mengikuti pelatihan, belajar menggunting, belajar menggambar pola dan belajar menjahit. Pada dasarnya program menjahit ini merupakan usulan dari masyarakat khususnya perempuan. Terdapat 10 program dalam kegiatan PKK yaitu: Pengamalan akhlakul karimah atau budi pekerti, gotong royong atau peningkatan partisipasi sosial, pendidikan dan keterampilan, mengembangkan kehidupan berkoperasi, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sosial atau sehat. Adapun keuntungan dari program PKK bahwa perempuan di *Gampong* Ujung khususnya yang terlibat di dalam program menjahit sudah bisa menjahit pakaian sendiri walaupun terdapat kendala bahwa keterbatasannya alat-alat perlengkapan dalam menjahit dan tidak ada modal pribadi dalam mengembangkan usaha menjahit.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan PKK, Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam kepada penghulu Alam Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya para tabi' dan tabi'in para ulama mutaqqaddimin maupun ulama mutaakhirin yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ber ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi perempuan dalam kegiatan PKK untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Studi di *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Dengan demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahnda Ibnu Hajar dan ibunda Nurbaina yang tercinta berkat do'a kasih sayang dan dukungan baik moril maupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih

tinggi. Ucapan terima kasih kepada adek tercinta Rosi Lestari yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada Saudara kakak Fera Haswita dan suaminya abang Muhibbur, kakak Fitria Multi dan suaminya abang Hasan, uci/nenek Ramtisah, Pakngah Ali dan istrinya makwo Iwar, Yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Sa'i, SH.,M.Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Zufadli, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada ibu Nurul Husna,S.Sos.i,M.Si sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Ibuk Dekan, Ketua Jurusan PMI-Kesos, Dosen dan asisten seluruh karyawan di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Geuchik Gampong Ujung Bapak Juhardi, dan Sekretaris Gampong Ujung Bapak Mistafuddin, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat Gampong Ujung khususnya bagi Ibu-ibu PKK yang telah memberikan informasi yang cukup banyak tentang pemberdayaan kesejahteraan ekonomi keluarga dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Terimakasih juga kepada sahabat saya Andi lisman, Mizan Sahputra, Tezar Radiansyah, Samhudi, karimudin, Wildan Mukhtari dan seluruh kawan-

kawan jurusan PMI-PM unit 16 leting 2013, serta kawan-kawan organisasi DEMA-FDK, HMJ-PMI-KESOS, IPELMAKAD, dan kawan kawan KPM posdaya di Gampong Rukoh yang telah memberikan bantuan berupa do'a, dan dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran hanya milik Allah swt dan kesalahan itu datang dari penulis itu sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapatkan balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh, 02 Agustus 2017

Penulis

KIKI SUJARMAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penjelasan Istilah Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	10
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	10
B. Partisipasi Perempuan Dalam Keluarga Mandiri	18
1. Partisipasi Perempuan.....	18
2. Kegiatan PKK	26
C. Kegiatan PKK Salahsatu Sumber Ekonomi Keluarga	28
D. Program PKK dan Peningkatan Ekonomi	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
C. Informan dan Responden Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV Program PKK yang Memberi Penghasilan Bagi Perempuan Gampong Ujung	44
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	44
1. Letak Geografis	44
2. Demografi	44
3. Kondisi Ekonomi	46
4. Pertumbuhan Ekonomi	49
5. Keadaan Sosial Keagamaan.....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	50
1. Partisipasi Perempuan PKK <i>Gampong Ujung</i> Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	50

2. Partisipasi Perempuan Dalam Menjahit.....	54
3. Keuntungan yang didapat Perempuan Dari Program PKK..	56
4. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan.....	58
5. Bentuk-Bentuk Program PKK.....	60
6. Hasil Menjahit	62
7. Beberapa Kendala yang dihadapi.....	62
a. Kendala Program PKK	62
b. Kendala Kelompok	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Kelompok Umur Masyarakat <i>Gampong Ujung</i> Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	45
Tabel 4.2	:Pertumbuhan Penduduk <i>Gampong Ujung</i> Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	45
Tabel 4.3	: Tingkat Pendidikan Masyarakat <i>Gampong Ujung</i> Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	46
Tabel 4.4	: Jumlah Penduduk Masyarakat <i>Gampong Ujung</i> Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	46
Tabel 4.5	: Jenis Hewan Ternak Masyarakat <i>Gampong Ujung</i> Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.....	47
Tabel 4.6	: Nama-Nama Anggota Kelompok PKK Setiap Dusun <i>Gampong Ujung</i> Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1: SK Pembimbing Tahun Akademik 2017/2018

Lampiran2: Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINAr-Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari *GampongUjung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Lampiran 4:Daftar Wawancara

Lampiran 5: FotoDokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang sejahtera merupakan harapan setiap keluarga. Syarat kesejahteraan harus terpenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan. Pada dasarnya untuk memenuhi ketiga kebutuhan diatas adalah tugas kepala keluarga, akan tetapi dengan segala keterbatasan dan kemampuan maka sering kepala keluarga tidak sanggup memenuhi kebutuhan itu.

Seluruh anggota keluarga yang sudah sanggup mencari nafkah biasanya juga terlibat untuk memenuhi atau menambah kebutuhan keluarga. Perempuan biasanya sebagai pembantu kepala keluarga dalam mencari nafkah, namun demikian tidak jarang juga perempuan tugasnya sama dengan kepala keluarga bahkan lebih berat. Selain itu para perempuan dewasa juga ikut terlibat kegiatan ini.

Di setiap *Gampong* terutama di *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan ada sesuatu organisasi untuk membina dan membantu perempuan dalam mensejahterakan keluarga yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Organisasi ini biasanya memberi keterampilan kepada perempuan dalam segala hal yang berhubungan dengan urusan ekonomi keluarga.

PKK *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan telah berbuat seperti diatas, namun aktifitasnya masih perlu diteliti dan

diungkapkan kepada masyarakat, sudah sesuai menurut harapan program PKK atau belum.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa penting untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja program dan kegiatan partisipasi perempuan dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pendapatan keluarga di *Gampong Ujung* kecamatan Kluet Selatan. Tujuan program adalah untuk pemahaman-penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tatalaksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, serta perencanaan sosial.¹

Pada saat ini anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di *Gampong Ujung* mengelola program menjahit kerena atas dasar permintaan perempuan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) itu sendiri. Perubahan yang terjadi mulai ada kegiatan rutinitas dalam proses belajar bahkan sampai pada tahap menjahit, serta meningkatkan silaturahmi atau keharmonisan di antara sesama mereka. Selanjutnya berdampak kepada penambahan penghasilan di bidang ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”(Studi Kasus *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan).

¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaina Sebagai Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pada Tanggal 21 November 2016.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi perempuan PKK *Gampong Ujung* dalam meningkatkan pendapatan keluarga ?
2. Kegiatan di bidang apa saja yang berperan besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan PKK *Gampong Ujung* dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Untuk mengetahui kegiatan di bidang apa saja yang berperan besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
 - a. Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya partisipasi perempuan dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), baik bagi pembaca maupun penulis sendiri. Dapat menambah wawasan pembaca dan peneliti sendiri.

- b. Sebagai informasi awal dan dapat di tindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam, tentang partisipasi perempuan dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

2) Secara Praktis:

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan kepada Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk meningkatkan Pendapatan Keluarga.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Penjelasan istilah penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut:

Untuk menghindari terjadinya kesalahan fahaman dalam penulis proposal skripsi ini maka ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan, di antaranya:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberi sumbangan

dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.²

Dalam arti yang lain partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi bukan hanya keterlibatan yang sifatnya lahiriah saja, akan tetapi keterlibatan ini menyangkut pikiran dan perasaan. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation*, adalah ikut mengambil bagian.³ *Social-participation* adalah partisipasi individu dalam kehidupan sosial.⁴ Jadi, partisipasi adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang atau kelompok orang dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Namun demikian, ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pendapatan keluarga diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan. Manfaat partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat yang diikutsertakan

²Satropoetro dan Santoso, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni. R. A,1986), hal. 32.

³Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 117.

⁴Hugo F. Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 386.

perempuan dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan dan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi bukan hanya keterlibatan yang sifatnya lahiriah saja, akan tetapi keterlibatan ini menyangkut pikiran dan perasaandan partisipasi menghendaki adanya kepentingan bersama atau tujuan kelompok.⁵

2. PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah untuk membina kehidupan bermasyarakat baik diperkotaan maupun dipedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila. Hal tersebut dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya, usaha dan kegiatan seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.

⁵Bibi Kusumab, *Partisipasi Masyarakat Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Dalam Pelaksanaan Syari'at Islam. Skripsi, tidak diterbitkan.* Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2014, hal. 8.

Dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat dengan demikian, program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diharapkan dapat meningkatkan pula pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), baik yang ada dipedesaan diperkotaan pada umumnya.⁶

3. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokoknya berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan (ini memudahkan dilakukannya prediksi awal).

4. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

⁶Sutedjo, *“Langkah-Langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)”*, Berdasarkan Keputusan Rapat Kerja VI PKK No.; 03/Rakernas VI/PKK/IV/2005, (Azka Press) <https://books.google.co.id/books?isbn=979744483X>. Diakses 08April 2017.

a. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain ini sulit diperkirakan sebelumnya.

Keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak-anaknya dalam memperkirakan pendapatan-pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.⁷

5. Keluarga

Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan umat untuk hidup dibawah naungan-Nya. Jika keluarga sebagian tiang agama, maka pernikahan tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan terbentuk rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua belah pihak. Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang terjadi hak dan kewajiban antar sesama pasangan.

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seseorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai

⁷Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*,(Jakarta: Gema Insani, 1998), hal. 103-104.

suami istri, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan. Sejak lahir sampai pada akhir hidupnya mulai tumbuh dewasa, manusia hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat dan lingkungan.

Semua kita ini pasti akan sependapat bahwa keluarga yang terletak peranan penting di dalam pembentukan kepribadian seseorang di dalam tingkah laku dan pengalaman. Sedangkan keluarga atau berkeluarga adalah istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan kehidupan dalam rumah tangga. Keluarga menjadi suatu lembaga kesatuan sosial yang terkecil terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.⁸

⁸Rahayu, *Peran Perempuan Penjahit Pakaian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Darussalam Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016, hal. 36-37.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanizar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan pengembangan Masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Home Industri Pada Masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Teknik dalam pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan:

“Proses pengembangan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk tahap pertama yaitu memikirkan usaha apa yang cocok untuk dikembangkan terlebih dahulu, dengan melihat kondisi atau situasi lingkungan sekitar. Tahap kedua membeli perlengkapan yang di perlukan untuk memulai sebuah usaha. Tahap ketiga, mau berusaha dan bekerja untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, dan tahap terakhir menarik minat pembeli dengan berbicara lemah lembut. Melalui proses atau usaha tersebut, sekarang

masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk, khususnya bagi orang-orang yang melakukan usaha rumahan (*home industri*), telah mengalami peningkatan di dalam ekonomi keluarga.”⁹

Peneliti selanjutnya dilakukan oleh Muhzi Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, UIN Ar-Raniry dengan judul “Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) Anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui lembaga Swadaya Masyarakat Center PEKKA Aceh Studi Kasus di Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Aceh Besar”. adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan penelitian penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Peran LSM Center PEKKA Aceh adalah sebagai fasilitator yang berkapasitas di masyarakat sebagai pendamping lapangan. Dampak yang dirasakan oleh anggota PEKKA sangat memberi dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui Usaha Kecil Mikro (UKM) yang mereka kembangkan. Sedangkan hambatan yang muncul seperti *prejudice*

⁹Hanizar, *Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Home Industri Pada Masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry, 2015.

masyarakat dan kredit anggota macet. Selanjutnya faktor pendukung yaitu sukarela pendamping, memiliki modal tetap, dan partisipasi masyarakat.¹⁰

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Maya Angraini Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Ar-Raniry yang berjudul “Pemberdayaan ekonomi Keluarga Melalui Program *USAID IFACS* Kepada Masyarakat (Studi di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Program *USAID IFACS* telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani “Wanita Berkarya” *Gampong* Kedai Runding. *United States Agency For International Development (USAID)* atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan *Indonesia Forest and Climate Support (IFACS)* adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggungjawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. *USAID IFACS* menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di *Gampong*. Bentuk bantuan yang diberikan oleh *USAID IFACS* adalah: Pelatihan

¹⁰Muhzi, *Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat Center PEKKA Aceh* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2014, hal. xii.

dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai.¹¹

Dalam skripsinya Melly Sri Sulastri Rifai, yang berjudul pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan industri rumah tangga dalam bidang tata boga dan busana bagi wanita korban PKH (Pemutusan Hubungan Kerja) di kecamatan Bale Endah kabupaten Bandung.

Melly Sri Sulastri Rifai melihat kepada Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Yang Dilakukan Melalui Pelatihan Industri Rumah Tangga, Khususnya Dalam Bidang Tata Boga Dan Busana. Kemudian, pelatihan industri rumah tangga ini hanya ditujukan untuk wanita korban Program Keluarga Harapan (PKH) yang pemutusan hubungan kerja saja sedangkan bagi orang lain tidak dilibatkan dalam pelatihan tersebut.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Izal Bahri, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul “Partisipasi Masyarakat *Gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptip dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat *Gampong* Tungkop yang

¹¹Maya Anggraini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program USAID IFACS Kepada Masyarakat (Studi di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi tidak dipublikasikan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016), hal. Viii.

berjumlah 2.493 orang dan yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara dengan keuchik, tokoh masyarakat, TPK *Gampong* Tungkop, Ketua PNPM Mandiri, dan Fasilitator PNPM Mandiri. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dalam pengambilan sampel yang berdasarkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menyatakan:

“Di *Gampong* Tungkop peneliti menemukan tidak semua masyarakat berpartisipasi dengan tujuan kesejahteraan kelompok, melainkan karena mengharap upah atau imbalan dalam kegiatan pembangunan. Hasil analisis data menunjukkan implementasi kegiatan PNPM Mandiri di *Gampong* Tungkop telah memberikan manfaat positif kepada masyarakat *Gampong* Tungkop yaitu pada tingkat realisasi kegiatan pembangunan pembuatan jalan, lorong-lorong, gedung serba guna, dan pembuatan irigasi usaha tani, dan bentuk dari partisipasi masyarakat berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang dan lain-lain. Bentuk partisipasi masyarakat tersebut diberikan dalam tahap pembangunan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pemanfaatan pembangunan di *Gampong* Tungkop.”¹²

Penelitian yang peneliti lakukan juga penelitian tentang Pemberdayaan, namun berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Razi berbeda pada variabel dan

¹²Izal Bahri. *Partisipasi Masyarakat Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013, hal. Viii.

objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat yang mengikuti program Penanggulangan Kemiskinan Diperkotaan (P2KP) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanizar, yang menjadi variabelnya adalah Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Home Industri Pada Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Masyarakat *Gampong Ujong Pulo Rayeuk* Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhzi berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel disini adalah Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) Anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui lembaga Swadaya Masyarakat Center PEKKA Aceh Studi Kasus di Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Aceh Besar, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat center PEKKA Aceh Studi Kasus di Kecamatan Suka Makmu Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Anggraini juga berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program *USAID IFACS* Kepada Masyarakat Studi di *Gampong Kedai Runding* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan, dan

objek penelitiannya adalah masyarakat *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Melly Sri Sulastri Rifai juga berbeda pada variabel dan objeknya, dimana yang menjadi variabel adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Yang Dilakukan Melalui Pelatihan Industri Rumah Tangga, Khususnya Dalam Bidang Tata Boga Dan Busana, dan objek penelitiannya adalah bidang tata boga dan busana.

Penelitian yang dilakukan oleh Izal Bahri, yang menjadi variabelnya adalah Partisipasi Masyarakat *Gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Masyarakat *Gampong* Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Adapun dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu ingin melihat dan mengetahui bagaimana Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan).

B. Partisipasi Perempuan Dalam Keluarga Mandiri

1. Partisipasi Perempuan

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberi sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab

terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.¹³ Dalam arti yang lain partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Sedangkan maksud penelitian bahwa Pembinaan Kesejahteraan Keluarga disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.

Sedangkan partisipasi perempuan merupakan keterlibatan dalam kegiatan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk meningkatkan pendapatan keluarga bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan di lapisan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan perempuan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada perempuan agar menjadi berdaya, mendorong dan memotivasi setiap individu mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan perempuan ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal merupakan upaya untuk mendirikan perempuan lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.¹⁴

Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan untuk menghapus subordinasi perempuan, termasuk didalamnya adalah hak ekonomi, hak reproduktif, dan hak-hak resmi yang tidak diskriminatif. Pemberdayaan perempuan juga meliputi segala aspek kehidupan termasuk kesetaraan gender

¹³Satropetro dan Santoso, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung: Alumni.R.A,1986), hal. 32.

¹⁴Diakses melalui situs: "Imanuel Agung Pamuji, Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri...", *Ejournal Ilmu Pemerintahan (Online)*, Vol. 1. 2013, ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/.../imanuel%20Agung%20, hal. 9. 20 Agustus 2017 08:26 WIB.

antara laki-laki dengan perempuan yang penting dalam langkah-langkah pemberdayaan tersebut.¹⁵

Gender merupakan hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan. Gender merujuk pada hubungan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki dan anak perempuan, dan bagaimana hubungan sosial ini dikonstruksikan. Peran gender bersifat dinamis dan berubah antar waktu. Kesetaraan gender adalah hasil dari ketiadaan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin atas dasar kesempatan, alokasi sumber daya manfaat dan akses terhadap pelayanan.¹⁶

Kesetaraan antara perempuan dengan laki-laki yakni mengupayakan agar perempuan mempunyai akses dan kesempatan yang seimbang dan adil dalam kehidupannya, pemberdayaan perempuan tidak dimaksudkan sebagai suatu hal yang memenangkan perempuan dari kuasa laki-laki tetapi seimbang dan setara untuk mendapatkan akses dan untuk memperoleh keadilan dalam kehidupan.¹⁷

Sedangkan pemberdayaan perempuan pada intinya adalah berupaya untuk menghapuskan subordinasi perempuan yaitu menempatkan perempuan dalam posisi kedua (*The Second Class*) setelah laki-laki atau menganggap perempuan tidak penting, termasuk didalamnya adalah hak sosial, ekonomi, hak reproduktif, dan hak-hak resmi yang tidak diskriminatif (memperlakukan seseorang secara berbeda karena jenis kelamin, umur, ras dan agama). Pemberdayaan perempuan meliputi segala aspek dalam kehidupan. Kesetaraan gender antara laki-laki dan

¹⁵Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Aditya Media), 2004, hal. 149.

¹⁶Diakses melalui situs: [http://www.Menegpp.go.id/konsep dan devinisi/pdf](http://www.Menegpp.go.id/konsep%20dan%20devinisi/pdf) 22 Agustus 2017 08:30 WIB.

¹⁷Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat...*, hal. 149.

perempuan penting dalam langkah-langkah pemberdayaan tersebut. Dalam artian tidak ada perbedaan gender yang kemudian membuat akses dan kesempatan perempuan lebih disempitkan dalam upaya memperbaiki tingkat kehidupan.¹⁸

Adapun rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) perempuan mengakibatkan perempuan semakin termajinalkan yang diakibatkan oleh struktur sosial, politik, ekonomi yang diskriminatif. Maka, perlu pemberdayaan perempuan yang harus menjadi pusat perhatian pemerintah. Seperti yang diamanatkan GBHN 1999 bahwa pemberdayaan perempuan dimulai dari: *Pertama*, meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. *Kedua*, meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan perempuan dalam melanjutkan usaha pemberdayaan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.¹⁹

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi juga merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi (*economic activities*) dikonsepsikan sebagai seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para individu atau kelompok yang berkaitan dengan

¹⁸Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan...*, hal. 4.

¹⁹M. Yazid, *Pemberdayaan Perempuan*, (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Surabaya, 2003), hal. 97.

produksi barang-barang material atau jasa-jasa dan memiliki nilai-nilai ekonomi.²⁰ Secara etimologi kata ‘berdaya’ mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata ‘daya’ sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”.²¹

Pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Edi Suharto bahwa berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Hal ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*). Yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri.²²

Jadi dapat peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Karenanya pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa

²⁰Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), hal. 55.

²¹Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal...*, hal. 19.

²²*Ibid.*, hal. 23.

masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Pemberdayaan masyarakat (*empowering*) di jelaskan secara terperinci seperti *Em* adalah memasukkan, memberikan, dan *Power* adalah kekuatan, kemampuan. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan didorong untuk semakin mandiri dalam mengembangkan perikehidupan mereka.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Pasal 1, ayat 8).

Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan menurut *Merriam Webster dan Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority* atau bisa diartikan sebagai memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Pengertian kedua *to give ability to or enable* diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Istilah pemberdayaan seringkali berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi yaitu dengan meningkatkan kemampuan ekonomi individu yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Tetapi lebih dari sekedar hal yang berkaitan dengan ekonomi, pemberdayaan merupakan tindakan usaha perbaikan di segala aspek termasuk hal yang berkaitan dengan sosial, budaya, politik, psikologi baik secara individual maupun kolektif yang berbeda menurut kelompok etnik dan kelompok sosial.²³

Sedangkan menurut Sudarwati dan D. Jupriono perempuan berarti kehormatan sebagai perempuan. Secara etimologis, kata *empu* yang berarti tuan, orang yang mahir atau berkuasa. Kata perempuan juga berakar erat

²³Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan...*, hal. 148.

dari kata empuan, kata ini mengalami pemendekan menjadi *puan* yang merupakan sapaan hormat pada perempuan sebagai pasangan dari tuan (sapaan hormat untuk laki-laki).²⁴

Perempuan yang berkiprah ke ranah publik harus siap menghadapi situasi dilematis sehingga nantinya berhasil membina rumah tangga secara harmonis serta dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk di sumbangkan kepada agama, bangsa dan negara.²⁵ Di samping itu Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan ditempatkan pada kedudukan yang sama dalam pekerjaannya, artinya; setiap pekerjaan dan usaha yang dilakukan, meskipun dia perempuan akan mendapat balasan dari usaha tersebut sesuai dengan kualitas perbuatannya. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahlu ayat 97, yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ ۙ
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ ۙ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S An-Nahlu: 97).²⁶

²⁴Munawar Khalil, *Nilai Wanita*, Cet II, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), hal. 8.

²⁵Raihan Putri Ali Muhammad, *Relasi Gender Dalam Masyarakat Aceh (Perspektif Islam)*, (Banda Aceh: Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2008), hal. 11.

²⁶Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 288.

Kata “Man” (siapa) yang terdapat dalam ayat di atas, dilihat dari segi Bahasa, memang menunjukkan sifat umum (nakirah) namun kata ini dapat ditafsirkan dengan kata “Min”, yang menunjukkan kepada laki-laki dan perempuan.²⁷ Dalam hubungan ini Al-Qur’an tidak membedakan statusnya apakah laki-laki atau perempuan, yang penting adalah indikasi yang menjadi perbedaan terdapat pada bobot dan kualitas pekerjaan. Dengan kata lain, jika yang melakukan perbuatan itu laki-laki atau perempuan, maka tetap dinilai sebagai pekerjaan yang berpahala jika dikerjakan dengan baik.²⁸

Selama ini, norma-norma atau keharusan yang disepakati (sistem nilai) serta cara berpikir dan bertindak (budaya) yang berkembang dalam masyarakat Indonesia telah menempatkan perempuan pada posisi sebagai kelompok lemah yang perlu di ajari, dibimbing dan diamankan. Semua ini menjadi pembenaran bahwa perempuan tidak bisa dengan leluasa berperan di lingkungan masyarakat yang lebih luas (publik), melainkan harus tinggal di rumah demi keamanan, dan berkonsentrasi untuk urusan rumah tangganya karena dianggap begitulah seharusnya menjadi seorang perempuan. Peran sebagai “penanggung jawab” urusan rumah tangga dan keluarga telah mempersempit ruang gerak perempuan untuk berada di luar rumah.²⁹

Dengan ditetapkan UU No. 44 Tahun 1999 tentang keistimewaan Aceh, dan Perda No. 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syariat Islam di Nanggroe Aceh

²⁷Almuthaa’tul Kasuulikaiti, *Al Munjid Fillughati Wal Adabi Wal U’lum*, (Beirut: 1928), hal. 736.

²⁸Raihan Putri Ali Muhammad, *Relasi Gender...*, hal. 14.

²⁹Lely Zailani, *Menapak Kepemimpinan Gerakan Perempuan*, (Sumatra Utara: Yayasan Tifa dan Hapsari, 2009), hal. 22.

Darussalam dan telah disahkannya UU NAD No. 18 Tahun 2001, maka setiap aktivitas organisasi maupun gerakan yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam harus berpedoman dan berlandaskan pada Syariat Islam dalam rangka mewujudkan keluarga Mawadah wa rahmah.

2. Kegiatan PKK

Kegiatan PKK adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Sedangkan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah untuk membina kehidupan bermasyarakat baik dipertanian maupun dipedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila.

Ibu Nurbaina mengatakan bahwa adapun bentuk program menjahit pada dasarnya seluruh anggota PKK khusus kelompok menjahit mengikuti pelatihan serta mempelajari strategi menjahit dengan benar mengikuti langkah-langkah seperti belajar menggunting, belajar pola, belajar menjahit, dan belajar meminggir. Dalam kegiatan ini pelatih membimbing secara perorangan. Pelatih diambil dari *Gampong* atau berasal dari *Gampong* Ujung. Adapun masyarakat atau ibu-ibu pelatihan yang dipilih memenuhi kriteria mahir dalam menjahit dan mendesain berbagai motif bentuk pakaian sesuai dengan perkembangan dunia yang tidak terlepas mencerminkan pakaian muslimah dengan ukuran atau bentuk busana menutup aurat.³⁰

³⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaina Selaku Bendahara PKK *Gampong* Ujung, Pada Tanggal 22 Maret 2017.

Ibu Ismawati menambahkan pernyataan bahwa kelompok anggota PKK tidak menerima bantuan berupa uang akan tetapi mereka mendapatkan peralatan perlengkapan menjahit walaupun alat-alat yang diberikan terbatas tidak dapat memadai seluruh anggota PKK secara keseluruhan, mereka membagi jadwal dalam menggunakan peralatan tersebut. Sampai saat ini belum ada tempat atau gedung PKK akan tetapi anggota PKK menggunakan kantor Keuchik sebagai tempat penyimpanan mesin penjahit atau peralatan perlengkapan lainnya dalam menjahit. Ketika pelatihan berlangsung anggota PKK berinisiatif menyewa gedung tempat menjahit. Adapun sewa gedung tempat menjahit Rp. 1.000.000 pertahun.³¹

Senada yang disampaikan oleh Cut Intan bahwa program merupakan usulan dari masyarakat khususnya kaum ibi-ibu yang peduli akan pemberdayaan serta bertujuan dalam mensejahterakan keluarga. Sangat pantas bahwa program ini berkelanjutan karena mendatangkan manfaat yang positif. Adapun tugas ketua kelompok PKK hanya mengontrol anggota dalam kegiatan menjahit. Adapun modal dari dana *Gampong* berupa bahan-bahan atau alat menjahit yang diberikan adalah 7 mesin penjahit, 6 mesin biasa, 1 mesin pinggir, kain diberikan perorang 2 meter. Adapun dikontrak tenaga pengajar selama 3 bulan dengan upah atau jasa sebesar Rp.2.500.000.³²

³¹Hasil Wawancara Dengan Ibu Isnawati Selaku Sekretaris PKK *Gampong* Ujung, Pada Tanggal 22 Oktober 2017.

³²Hasil Wawancara Dengan Ibu Cut Intan Selaku Ketua Umum PKK *Gampong* Ujung, Pada Tanggal 22 Oktober 2017.

Hal tersebut dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya, usaha dan kegiatan seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.

C. Kegiatan PKK Salahsatu Sumber Ekonomi Keluarga

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³³ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁴

Pendapatan tidak terlepas dari meningkatnya ekonomi. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani “ekonomi” (*economy*) yang memiliki definisi yaitu pengelolaan rumah tangga. Menurut Sukirno dalam buku Elidawati Purba, Anto Sinaga, dkk (*Pengantar Ekonomi Mikro*) mengatakan bahwa persoalan-persoalan ekonomi adalah suatu persoalan yang menghendaki seseorang, suatu perusahaan atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.³⁵

³³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 185.

³⁴BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230.

³⁵Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Cet, 1, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 2-3.

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa.³⁶

Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.³⁷

Adapun pendapatan keluarga tidak terlepas membicarakan ekonomi, ekonomi secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku dalam manusia menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³⁸

Ekonomi merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karenanya ekonomi Islam akan terwujud hanya jika ajaran Islam diyakini dan dilaksanakan secara menyeluruh. Firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah: 208.

³⁶Hartomo & Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Cet IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 79.

³⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 255.

³⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Ed, 1, Cet, 3, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal. 14.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْخُلُوا فِي السُّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.(Q.S Al-Baqarah: 208).³⁹

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur’an dan Sunnah.⁴⁰ Firman Allah Swt dalam Al-Qur’an surah Ar-Ra’du ayat: 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra’du: 11).⁴¹

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan

³⁹Rasm Uthmani, *Al-Qur’anul Kareem & Terjemahannya*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 2013), hal. 32.

⁴⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)...., hal. 19.

⁴¹Rasm Uthmani, *Al-Qur’anul Kareem & Terjemahannya*...., hal. 250.

adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁴²

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.⁴³

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena

⁴²Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79.

⁴³Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen...*, hal.7-9.

seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.⁴⁴

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya

⁴⁴Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hal. 3

pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁴⁵ Sedangkan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Menurut Edi Suharto dalam Sabirin menyatakan bahwa berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek pemberdayaan, tetapi juga menjadi subjek dari pemberdayaan tersebut, dan inilah yang disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia dengan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia adalah faktor utama dalam pembangunan baik itu pemberdayaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama menuju taraf kehidupan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya dan memiliki kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, bebas dari kelaparan, kebodohan dan sakit.

⁴⁵Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol.IV No. 7-9.

⁴⁶Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hal. 23.

- 2) Dapat menjangkau berbagai sumber-sumber produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatannya serta memperoleh barang-barang dan jasa yang diperlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan.⁴⁷

Tanggung jawab yang utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya dengan memiliki kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Sedangkan kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.⁴⁸

D. Program PKK dan Peningkatan Ekonomi

Program PKK adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih baik. Program PKK diharapkan oleh perempuan di *Gampong* Ujung agar dapat berkelanjutan karena sangat banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat khususnya perempuan PKK. Selain menambah pengetahuan tentang ilmu menjahit juga dapat membuka lapangan usaha pekerjaan secara mandiri maupun secara kelompok. Sedangkan berbicara mengenai peningkatan ekonomi keluarga hal itu berdasarkan sejauhmana usaha yang dikembangkan oleh setiap individu kelompok perempuan PKK yang memiliki modal usaha sendiri. Beberapa perempuan PKK sudah membuka usaha menjahit secara pribadi di

⁴⁷Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 58.

⁴⁸Kesi Wijdjanti, *Modal Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal: Ekonomi Pembangunan, Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hal. 15, (Diakses 25 Agustus 2017).

Gampong Ujung. Sedangkan perempuan PKK yang tidak ada modal usaha sendiri maka mereka dapat menjahit baju sendiri atau keluarga dengan menggunakan mesin peralatan yang telah disediakan untuk program PKK.⁴⁹

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaina Selaku Bendahara PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 November 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek penelitian ini tentang Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan), Sedangkan Ruang lingkup penelitian adalah seluruh perempuan PKK *Gampong Ujung*.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.⁵⁰ Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.⁵¹

⁵⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

⁵¹Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁵² Hal ini dikarenakan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁵³

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga merupakan penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁵⁴

Menurut Sumardi Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Soejono menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.⁵⁵

⁵²Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

⁵³Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

⁵⁴Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

⁵⁵Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21.

C. Informan dan Responden Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁵⁶ Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian atau bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁵⁷

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan 10 orang yang terdiri dari Keuchik *Gampong* atau Kepala desa, sekretaris *Gampong*, Ketua Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 7 (tujuh) orang. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang ada di *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

⁵⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁵⁹

⁵⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

⁵⁹Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga, pakar yang dimaksud adalah para perempuan dalam mengikuti kegiatan PKK.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁶⁰

Analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.⁶¹

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (*Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁶⁰Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

⁶¹Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.⁶²

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan

⁶²Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hal, 200.

perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing, yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan hasil wawancara atau data sesuai permasalahannya.
- b. Memilih data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.
- c. Menganalisis data yang diperoleh.
- d. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis luas wilayah *Gampong Ujung* adalah 25 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi: tanah kering, dan tanah perkebunan. Sedangkan batas *Gampong Ujung* kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan adalah:

- a. Sebelah Utara : *Gampong Jua*
- b. Sebelah Selatan : Sungai Kluet
- c. Sebelah Barat : *Gampong Luar*
- d. Sebelah Timur : Sungai Kluet.⁶³

2. Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan *Gampong*, mengingat bahwa aset *Gampong* ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Adapun Struktur penduduk berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan penyebaran pada wilayah sebagai berikut:

⁶³Sumber: Data Profil *Gampong Ujung*.

a. Umur

Tabel 4.1 Kelompok Umur Masyarakat Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH
1	0 -5 Tahun	20 Jiwa
2	6-12 Tahun	40 Jiwa
3	13-18 Tahun	20 Jiwa
4.	19-22 Tahun	12 Jiwa
5.	23-59 Tahun	105 Jiwa
6.	60 Tahun ke atas	10 Jiwa

Sumber:Data Profil *Gampong Ujung* Tahun 2016.⁶⁴

b. Komposisi

Tabel 4.2. Pertumbuhan Penduduk Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

NO	KOMPOSISI	JUMLAH
1	Jumlah Penduduk	207 Orang
2	Jumlah Laki-laki	99 Orang
3	Jumlah Perempuan	108 Orang
4	Jumlah Kepala Keluarga	58 Orang
5	Jumlah KK Miskin	51 Orang

Sumber:Data Profil *Gampong Ujung* Tahun 2016.⁶⁵

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian dalam tahun 2015, yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sehingga menjadi pendidikan terakhir di tahun 2015 sebagai berikut:

⁶⁴Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong (RPJMG)*, Tahun 2012-2016, hal. 3.

⁶⁵Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Gampong (RPJMG)*, Tahun 2012-2016, hal. 3.

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tidak Tamat SD	Orang
2	Tamat SD/ sederajat	55 Orang
3	SLTP	36 Orang
4	SLTA	49 Orang
5	Sarjana	14 Orang

Sumber: Data Profil *Gampong Ujung* Tahun 2016.⁶⁶

d. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk *Gampong Ujung* tersebar pada wilayah masing-masing dusun sebagai mana tersebut pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Masyarakat Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
DUSUN HARAPAN	27 Orang	30 Orang	57 Orang
DUSUN BARU	24 Orang	30 Orang	54 Orang
DUSUN NURI	43 Orang	53 Orang	52 Orang
JUMLAH			

Sumber: Data Profil *Gampong Ujung* Tahun 2016.⁶⁷

3. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan

1). Pertanian.

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi dan palawija adalah merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat gampong pada umumnya. Pemasaran hasil pertanian

⁶⁶Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG), Tahun 2012-2016, hal. 3.

⁶⁷*Ibid.*

tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal menjanjikan disamping diluar gampong.

2).Perkebunan

Komoditi sektor perkebunan yang berupa tanaman kelapa dan tanaman kayu keras adalah merupakan usaha produktif masyarakat,dan memberikan sumber pendapatan pemilik nya dan masyarakat gampong pada umumnya. Pemasaran hasil perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar lokal maupun diluar gampong.

3).Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal kambing/domba, ayam, bebek, danlain-lainnya, menjadi komoditi unggulan *Gampong*,dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek kedepan *Gampong* maupun pemiliknya. Adapun populasi ternak diwilayah *Gampong* antara lain:

Tabel 4.5. Jenis Hewan Ternak Masyarakat *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

NO	URAIAN	JUMLAH	
1	Kambing/Domba	45	Ekor
4	Ayam	580	Ekor
5	Bebek	50	Ekor

Sumber: Data Profil *Gampong* Ujung Tahun 2016.⁶⁸

4).Perikanan

Sektor Perikanan merupakan kegiatan sampingan yang dimiliki oleh rumah tangga,tingkat kepentingan usaha perikanan ini sebagai konsumsi keluarga maupun dijual sebagai tambahan penghasilan, latarbelakang usaha ini adalah

⁶⁸*Ibid.*

memanfaatkan tanah dan lingkungan sekitar rumah kosong dan memanfaatkan waktu luang.

5). IndustriKecil/Rumahan

Sektor industri yang dimaksudkan adalah Industri RumahTangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola oleh IbuRumahTangga (IRT)dan/atau kelompok dan usaha kecil telah berkembang sejak dahulu dan membudaya dimasyarakat,hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjanjikan,adapun jenis-jenis industri kecil/rumahan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan Gonseng Kelapa
- b. Tukang Bangunan
- c. Kerajinan Tangan Benang Kasat/Anyaman Atap Rumbia
- d. Menjahit

6). Perdagangan

Sektor perdagangan yang ditekuni masyarakat dominan dibidang perdagangan sembako, perabotan rumah tangga, dan sedikit dibidang elektronik maupun bahan-bahan bagunan, kebanyakan kosumen berasal dari *Gampongsendiri*.

7). Jasa (Upah)

Sektor jasa masyarakat lebih dominan bidang pekerjaan buruh lepas mengingat keterbatasan pendidikan dan keahlian masyarakat, walau pun ada beberapa yang menekuni jasa service baik berupa jasa service elektronik maupun

jasa perkantoran yang masih berskala kecil dan kebanyakan belum memiliki tempat usaha yang memadai. Sedangkan bidang jasa pendidikan belum tersedia.

Jasa sektor pariwisata secara terpadu belum ada, namun masyarakat masih menekuni jasa dibidang kuliner dalam skala kecil berupa warung kopi dan warung nasi seadanya.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai dengan kondisi gampong yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada sektor pertanian dan perkebunan, disamping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lain-lainnya. Tingkat Pertumbuhan sektor lainya diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial masyarakat *Gampong* Ujung hubungan sosialnya antara satu dengan yang lainnya masih terlihat sangat kental, terutama pada orang tua. Kebersamaan terlihat pada masyarakat saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya, ketika akan menanam padi masyarakat selalu mengadakan acara kenduri, dalam acara tertentu misalnya seperti acara memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan acara perkawinan mereka semua akan ikut serta. Dalam bidang keagamaan mereka melaksanakan shalat berjamaah di Masjid khususnya shalat Magrib dan shalat subuh, Takziah ketempat orang meninggal. Kegiatan keagamaan berjalan seperti wirid yasin yang

diadakan seminggu sekali dan pengajian untuk ibu-ibu di pasantren. Ketika salahseorang mayarakat meninggal dunia masyarakat membaca yasin dari malam pertama sampai malam ketujuh berturut-turut. pemuda dan pemudi juga ikut berpartisipasi membantu masyarakat yang terkena musibah begitu juga dengan berbagai kegiatan atau acara yang ada dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu menggunakan jilbab jika keluar rumah, begitu juga dengan anak-anak gadisnya. Rasa kepedulian masyarakat terhadap agama sangat kuat sehingga saling mengingatkan dibidang agama dalam kepedulian terhadap memakai jilbab dan sebagainya.⁶⁹

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Partisipasi Perempuan PKK *Gampong* Ujung Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Sebelum melakukan kegiatan ibu-ibu mengajukan proposal kepada keuchik *Gampong* untuk mendapatkan bantuan dari dana *Gampong*. Dana yang dikeluarkan dari dana *Gampong* sebesar Rp24.000.000. digunakan untuk membeli perlengkapan menjahit. Yang sudah tersedia 6 (enam) mesin penjahit, mesin pinggir, jarum, dan 1 (satu) bal atau gulung kain 60 meter. Ibu-ibu dalam program menjahit ini terdaftar 30 (tiga puluh) orang, setiap ibu anggota-anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diberi 3 (tiga) meter kain dalam proses tahapan belajar, juga diberikan alat-alat keperluan menjahit seperti gunting dan sebagainya. Dalam proses belajar didampingi oleh 2 (dua) ibu yang

⁶⁹Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Februari 2017.

memang ahli di bidang menjahit. Program ini bersifat jangka panjang dalam proses pembinaan selama 3 (tiga) bulan bertempat di Pasar *Gampong* Ujung kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan. Kegiatan ini dimulai sejak tanggal 05 Mei 2015. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat *Gampong*.⁷⁰

Perempuan yang terlibat dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebelumnya tidak ada kegiatan sampingan selain sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan penghasilan dari usaha lain tidak ada melainkan hanya pemberian dari suami untuk keperluan kebutuhan sehari-hari. Pada mulanya ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mengadakan musyawarah untuk membicarakan kegiatan dalam pemanfaatan dana *Gampong* dalam proses pemberdayaan perempuan. dari hasil musyawarah ibu-ibu sepakat untuk pelatihan menjahit, karena kebanyakan mereka tidak memiliki pengalaman bahkan pengetahuan tentang proses jahit-menjahit. Mereka mengatakan bahwa hasil pelatihan nanti akan membuahkan hasil, selain bisa membuka usaha sendiri juga bisa menjahit baju keluarga seperti baju anak-anaknya, atau baju sendiri.

Selain itu, program-program dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di *Gampong* Ujung Kabupaten Aceh Selatan yang sudah terlaksana adalah membuat kue, seminggu sekali untuk dibagikan kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) kelas 1 (satu) sampai 5 (lima). Adapun jenis kue, yang dibagikan adalah donat dan kue lapis. Sedangkan program sebelum membuat kue adalah menjahit benang sulam selama beberapa bulan. Program menjahit benang

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaina Sebagai Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pada Tanggal 22 November 2016.

sulam tidak berlanjut dikarenakan banyak ibu-ibu yang tidak mau melanjutkan program itu karena adanya keterbatasan dari segi biaya dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Juhardi beliau mengatakan bahwa partisipasi anggota PKK dalam meningkatkan pendapatan keluarga adalah:

1) Keterlibatan Mengikuti Program Menjahit

Gampong Ujung kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan para ibu-ibu sangat semangat dalam melibatkan diri dalam program menjahit dikarenakan dengan alasan sederhana bahwa dapat menjahit pakaian sendiri dan pakaian keluarga. Para ibu-ibu PKK yang sudah terdata melibatkan diri dalam program menjahit sudah menentukan waktu pertemuan ketika pelatihan belajar menjahit. Mereka dengan semangatnya bertanya dan berdiskusi dengan kelompok ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dalam rangka pemahaman terhadap proses menjahit atau belajar strategi menjahit dengan baik.

Ibu-ibu PKK mengikuti pelatihan menjahit selama 3 (tiga) bulan lamanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama. Ketika kurang memahami tentang proses menjahit mereka saling belajar dengan satu dan yang lainnya.

2) Belajar Menjahit

Belajar menjahit yang dilakukan oleh semua anggota ibu PKK melalui program menjahit yang telah ada.⁷¹Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari partisipasi seluruh anggota masyarakat, sesuai dengan keahliannya

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Juhardi Selaku Keuchik *Gampong* Ujung, Pada Tanggal 13 November 2017

masing-masing. Perempuan perlu partisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, melalui pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).⁷²

Dengan ditetapkan UU No. 44 Tahun 1999 tentang keistimewaan Aceh, dan Perda No. 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam dan telah disahkannya UU NAD No. 18 Tahun 2001, maka setiap aktivitas organisasi maupun gerakan yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam harus berpedoman dan berlandaskan pada Syariat Islam dalam rangka mewujudkan keluarga Mawaddah wa rahmah.

Tabel 4.6. Nama-Nama Anggota Kelompok PKK Setiap Dusun Gampong Ujung

Dusun Baru	Dusun Nuri	Dusun Harapan
Karnidar	Nurbaina	Karmiati
Tisni	Mislamah	Susi Liana
Pitra Dewi	Pera Haswita	Cut Intan
Dahrama	Nurliza	Kusnidar
Ermiza	Nilla	Mariaton
Nurliza, S.	Afnidar	Mega Wati
Masrida	Ratna Sari	Lisma Nidar
Erna Lisa	Yunar Wisda	Liana Wisma
Pitria Musti	Nur Aini	Marlina
Mardiah	Karmida	Farizah
Nurbaiti	Murtiara	Erna
Rini Wahyuni	Nita	Nurmi
		Isnawati

Sumber: Data Ibu-Ibu PKK *Gampong Ujung* Tahun 2017.⁷³

Adapun Visi dan Misi PKK adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pemberdayaan kesejahteraan keluarga didalam masyarakat dalam mencapai kesejahteraan didalam rumah tangga.

⁷²*Gampong Mawaddah Warrahmah (GAMMAWAR) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Tim Penggerak PKK Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Bekerja Dengan Dinas Syariat Islam Provinsi Anggroe Aceh Darussalam, hal. 36.

⁷³Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Februari 2017.

- b. Suatu program yang bertujuan untuk mencapai sasaran kepada masyarakat khususnya kaum perempuan di *Gampong* Ujung dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan ataupun program-program PKK tersendiri untuk meningkatkan keterampilan sebagai pendukung kegiatan PKK.
- c. Membentuk kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi didalam PKK.
- d. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan dan kesetaraan didalam rumah tangga.
- e. Menyediakan tempat atau peralatan-peralatan untuk kelompok perempuan.
- f. Menyediakan modal usaha ekonomi produktif bagi kaum ibu-ibu PKK.
- g. Melakukan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dimasa yang akan.

2. Partisipasi Perempuan Dalam Menjahit

Partisipasi perempuan *Gampong* Ujung dalam kegiatan PKK khususnya menjahit, masyarakat sangat senang adanya program menjahit di *Gampong* mereka. Program ini merupakan salahsatu program *Gampong* yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan. Hal ini merupakan usulan dari masyarakat khususnya kaum ibu.

Hasil wawancara dengan ibu beliau mengatakan bahwa:

Program menjahit diadakan bermula dari usulan dari masyarakat khususnya kaum ibu-ibu PKK untuk membuat atau mengadakan pelatihan menjahit selama 3 bulan.⁷⁴

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina Selaku Ketua PKK *Gampong* Ujung. Pada Tanggal 12 Februari 2017.

a. Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial (PKK)

PKK adalah suatu lembaga *Gampong* yang telah lama eksis dalam masyarakat Indonesia. Seperti biasa mereka telah memiliki 10 program pokok PKK. Maka *Gampong* mawadah war rahmah sudah seharusnya *PKK Gampong* selalu aktif menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan 10 program PKK tersebut.⁷⁵

Adapun prosedur pembinaan yang ditetapkan dari hasil wawancara dengan ibu Cut Intan Beliau mengatakan bahwa:

Peraturan pembinaan yang dilakukan oleh pihak pelatihan menjahit satu Minggu 3 hari masuk pukul 08 pagi selesai sampai pukul 12:00 pm. Jika ada yang tidak datang selama 3 kali berturut-turut dikeluarkan dari kelompok menjahit. Hal ini telah disepakati oleh anggota PKK sebelum menjalankan program menjahit.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Secara etimologi, kata ‘berdaya’ mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata ‘daya’ sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”.Pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan,

⁷⁵*Gampong Mawaddah Warrahmah (GAMMAWAR) Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Tim Penggerak PKK Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, *Bekerja Dengan Dinas Syariat Islam Provinsi Anggroe Aceh Darussalam*, hal. 33.

sebagaimana yang di sampaikan oleh Edi Suharto (2006) bahwa berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan ibu Mardiah beliau mengatakan bahwa, adapun pendapatan keluarga meningkat dari hasil mengembangkan usaha menjahit dari mulai membuka lapangan pekerjaan dirumah dengan menjahit pakaian orang lain tergantung atau sesuai dengan permintaan. Pendapatan dari usaha menjahit dapat membantu kebutuhan keluarga dari mulai membeli perlengkapan peralatan anak-anak untuk keperluan sekolah dan kebutuhan rumah secara mendasar.⁷⁷

Ibu Marlina juga mengatakan bahwa meningkatnya usaha jahit dapat dilihat dari permintaan kebutuhan orang dalam permintaan menjahit pakaian mulai dari baju orang dewasa sampai pakaian anak-anak mereka.⁷⁸

Jadi jelas bahwa pendapatan mereka meningkat dari biasanya. Biasanya kegiatan ibu-ibu PKK hanya mengurus rumah tangga dan bahkan sebahagian dari mereka bertani atau bersawah.

3. Keuntungan yang didapat Perempuan Dari Program PKK

Berdasarkan keuntungan yang didapat perempuan dari program PKK adalah:

⁷⁶Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Ed: I, Cet 1 (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hal. 19.

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardiah Anggota Kelompok PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 Maret 2017.

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina Anggota Kelompok PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22ret 2017.

a) Pengetahuan

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu Marlina mengatakan bahwa, sangat banyak manfaat dari program menjahit terutama pengetahuan mengenai strategi menjahit mulai dari membuat pola pada kain, menggunting, dan menjahit. Serta wawasan dalam memberdayakan ekonomi dan pemberdayaan keluarga.

b) Meningkatnya Pendapatan

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dapat dilihat meningkatnya pendapatan keluarga khususnya para ibu-ibu PKK bahwa mereka dapat membuka usaha pribadi sendiri dengan mengembangkan ilmu yang telah diberikan melalui pelatihan menjahit dari program PKK. Dalam hal ini bahwa ibu-ibu PKK dapat meningkatnya penghasilan dari biasanya. Pada mulanya ibu-ibu tidak ada usaha dalam bidang ekonomi melainkan hanya menunggu pemberian dari suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Di samping itu peneliti menambahkan pernyataan dari salah seorang ibu-ibu yang menjalankan usaha yaitu ibu Asmani mengatakan bahwa selama mengikuti pelatihan menjahit sangat dirasakan manfaatnya. Mulai tidak mengetahui sesuatu strategi dalam menggunting akhirnya dapat memahami dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Absah, mengatakan bahwa:

Sebelum mengikuti kegiatan program PKK ibu Absah sudah mulai menjahit pakaian di *Gampong* Ujung. Ibu Absah dilibatkan dalam program PKK dalam memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat khususnya kelompok

para ibu-ibu PKK di *Gampong Ujung* kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan. Dengan ilmu menjahit yang diberikan ibu Absah juga mendapatkan jasa dari program PKK. Ibu Absah juga sangat senang dapat melibatkan diri dan berbagi ilmu bersama ibu-ibu PKK. Ibu Absah juga dapat mengembangkan ekonomi keluarga melalui usaha menjahit dari kegiatan pelatihan yang telah mereka dapatkan secara bersama-sama.

c) Membantu Orang Lain

Program PKK bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara umum, dalam hal ini khusus berfokus kepada perempuan PKK dalam bidang menjahit pakaian secara baik. Program PKK jelas banyak membantu orang lain \pm 50 orang dalam pemberdayaan ekonomi keluarga yang bertujuan melatih kemandirian serta dapat membuka usaha dalam upaya menambahnya pendapatan keluarga. Serta bagi perempuan yang sudah mahir dalam menjahit dapat memperkerjakan orang lain dalam membantu pendapatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup.

4. Manfaat Kegiatan Pemberdayaan

a) Membuka Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nurbaina, beliau mengatakan bahwa manfaat dari kegiatan pemberdayaan bahwa jelas bagi perempuan yang sudah memiliki modal usaha sendiri mereka dengan mudah untuk membuka lapangan pekerjaan seperti pekerjaan menerima kain dan jahitan baju baik baju wanita maupun pria bahkan sampai dengan pakaian anak-anak serta banyak jenis yang diinginkan oleh konsumen.

Selain itu juga dalam membuka lapangan pekerjaan dapat memberdayakan orang lain dalam segi membantu orang lain dalam bidang ekonomi, hal ini merupakan memberikan peluang kerja kepada orang lain seperti menambah karyawan dalam menjahit. Dari manfaat kegiatan pemberdayaan program PKK terlihat bahwa kekompakan dalam bisnis dapat dirasakan oleh para perempuan PKK di *Gampong Ujung*.⁷⁹

Berdasarkan tanggapan dari masyarakat khususnya perempuan PKK ada perubahan dari tidak bisa menjahit. Itu yang dapat dirasakan oleh kelompok perempuan menjahit atau kelompok perempuan PKK.

Adapun tanggapan masyarakat terhadap pelatihan menjahit sangat bagus diadakan pelatihan menjahit selama 3 bulan dan itu belum maksimal. Jika ada yang bisa dan belum ada yang bisa menjahit dan sangat ingin dilanjutkan kembali program pelatihan menjahit ini.

Masyarakat khususnya kelompok PKK dalam program menjahit sangat senang dengan adanya pelatihan menjahit dimana program bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya kaum ibu-ibu. Mereka dapat melakukan kegiatan secara rutin dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat memberdayakan orang lain sebagai rekan kerja dalam mengembangkan bisnis usaha menjahit.

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaina Selaku Bendahara PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 November 2017.

b) Menambah Pendapatan Keluarga

Program PKK adalah program pemerintah yang bertujuan untuk melestarikan program ibu-ibu di *Gampong* baik didalam rumah tangga. Ibu-ibu yang bergabung dalam program PKK *Gampong* Ujung sangat berperan aktif yang bertujuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pada awalnya masyarakat kurang mengerti tentang diadakan pelatihan menjahit, setelah pelatihan terlaksana barulah masyarakat mengerti dan merasakan manfaat dari belajar menjahit. Mereka khususnya ibu-ibu PKK dengan sangat baik merespon keberlangsungan program serta mereka terlibat langsung dalam menjalankan program menjahit. Pada dasarnya masyarakat pada umumnya secara keseluruhan mata pencaharian sebagai petani atau perkebunan.

Setelah adanya program menjahit masyarakat bertambah kegiatannya. Dalam hal ini bertujuan menyambung silaturahmi dan kekompakan yang terjalin antara ibu-ibu PKK di *Gampong* Ujung kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan.⁸⁰

5. Bentuk Bantuan Program PKK

a. Terbentuknya Organisasi Kelompok

Program PKK bertujuan mengembangkan usaha ekonomi ibu-ibu dalam meningkatkan keahlian kerajinan tangan ibu-ibu di *Gampong*. Pada dasarnya program menjahit ini merupakan usulan dari masyarakat khususnya perempuan. Setelah itu program usulan langsung ditanggapi oleh perangkat *Gampong*

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Juhardi Selaku Keuchik *Gampong* Ujung, Pada Tanggal 13 November 2017.

setempat karena mengingat dan menimbang bahwa program menjahit sangat bagus untuk dikembangkan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat secara individu atau kekeluargaan.⁸¹

Selain itu program PKK membentuk organisasi sosial khusus dalam bidang menjahit, bertujuan membina kekompakan serta memudahkan dalam mengikuti pelatihan dalam menjahit. Dikarenakan jika ada kelompok dalam menjahit para pelatih dengan mudah dapat merangkum dalam menindaklanjuti perkembangan yang dialami oleh para ibu-ibu PKK. Serta tujuan organisasi adalah terbentuknya kekeluargaan serta kekompakan didalam kelompok yang bertujuan untuk mencapai target bersama dalam keberhasilan mengikuti program menjahit. Dalam hal ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai menjahit dan juga melatih keterampilan dalam bidang menjahit.

b. Peralatan Alat Perlengkapan Menjahit

Program menjahit dimulai dari bulan April-Juni. Adapun tahapan awal kain dibagikan kepada perorang dari anggota PKK adalah 2 meter perorang untuk menjahit kain pembelajaran. Adapun bentuk bantuan berupa barang yaitu mesin penjahit, rol, gunting dan sebagainya. Dari hasil pengamatan langsung peneliti menemukan alat-alat perlengkapan menjahit.

⁸¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Mistafuddin Selaku Sekretaris *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 20 September 2017.

6. Hasil dari Menjahit

Gampong Ujung diharapkan warganya telah mampu menciptakan lapangan kerja setidaknya warga mempunyai penghasilan memadai untuk kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan terdapat bahwa hasil dari menjahit ibu-ibu PKK dapat membuat baju sendiri seperti baju gamis, baju biasa.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nurbaina mengatakan bahwa sangat bagus diadakan program menjahit dalam kegiatan awal pelatihan menjahit selama 3 bulan dan itu juga merupakan belum maksimal dikhawatirkan bahwa anggota kelompok PKK khusus dalam bidang menjahit belum sempurna ilmu yang mereka dapatkan dari durasi waktu 3 bulan karena pertemuan dalam Seminggu 3 kali pertemuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama khusus anggota yang terlibat dalam program PKK menjahit. Harapan dari anggota PKK agar program menjahit berkelanjutan dan terus berkesinambungan sampai kapanpun. Serta anak cucu dapat merasakan manfaat dari program menjahit.⁸²

7. Beberapa Kendala yang di Hadapi

a. Kendala Program PKK

Dalam bekerja semua orang mempunyai masalah tersendiri dan masalah tersebut harus kita hadapi dan diselesaikan, baik itu diri sendiri maupun dari orang

⁸²Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurbaina Selaku Bendahara PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 November 2017.

lain. Begitu juga dengan masalah perempuan menjahit pakaian. Adapun kendala yang mereka temukan diantaranya adalah:

1) Keterbatasan Alat Menjahit

Keterbatasan alat menjahit. Dalam hal ini keterbatasan alat menjahit faktor penghambat dalam kelangsungan atau keberlanjutan program PKK dalam bidang menjahit. Kelompok PKK hanya mampu belajar bagaimana langkah-langkah dalam menjahit dalam membuat pakaian seperti baju. Akan tetapi dalam kegiatan menjahit ini belum mampu mereka pasarkan karena mengkhawatirkan permintaan dari produsen tidak dapat terpenuhi. Disebabkan program menjahit ini baru saja diadakan di *Gampong Ujung* kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan.

Kendala yang lain yang dirasakan juga tidak adanya uang dalam membeli kain untuk menjahit. Pada awal pelatihan hanya diberikan 2 meter per orang dalam belajar menjahit. Kelompok PKK hanya terfokus dalam belajar menjahit belum ada persiapan untuk menjual dari hasil jahitan yang mereka buat.⁸³

2) Keterbatasan Waktu Pelatihan

Keterbatasan waktu pelatihan telah ditentukan secara bersama-sama oleh kelompok perempuan PKK dalam Program menjahit, dalam hal ini telah mempertimbangkan dana yang dikeluarkan kepada 3 orang pelatih dalam menjahit sebesar Rp. 2.500.000 selama 3 (tiga) bulan. Serta sisa dana digunakan untuk perlengkapan peralatan atau keperluan menjahit secara mendasar. Kelompok tidak menerima bantuan berupa uang akan tetapi hanya alat-alat

⁸³Hasil Wawancara Dengan Ibu Nita Anggota PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 November 2017.

perlengkapan dalam menjahit. Berdasarkan kendala program ini dalam bidang anggaran keuangan menghambat keterbatasan dalam pelatihan belajar yang dirasakan oleh sebahagian kelompok perempuan PKK dikarenakan ilmu yang telah diberikan tidak sempurna. Mereka lebih menginginkan keperpanjangan waktu masa program serta dapat menghadirkan pelatih yang luar biasa dibidang menjahit sehingga dapat setara tingkat menjahit sesuai perkembangan zaman. Disamping itu dapat meningkatnya pendapatan keluarga dari biasanya. Mereka juga menginginkan dapat membuat jaringan bisnis atau kerjasama dengan orang lain dalam bidang memasarkan hasil jahitan.⁸⁴

b. Kendala Kelompok

Kendala yang dirasakan oleh kelompok menjahit adalah dalam keterbatasan dana yang telah diberikan dari program *GampongUjung*. Program hanya menyediakan atau memberikan berupa alat-alat perlengkapan dalam menjahit seperti mesin penjahit, kain, rol serta alat-alat perlengkapan dalam menjahit. Sebahagian kelompok tidak memiliki modal usaha lanjutan dan tidak dapat mengembangkan keahlian menjadi suatu usaha perekonomian mereka.⁸⁵

1) Tidak Ada Dana Pribadi

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurliza Anggota PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 November 2017.

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Vera Aswita Anggota PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 23 November 2017.

Ibu Isnawati mengemukakan pernyataannya tentang kendala yang dirasakan oleh sebahagian kelompok adalah belum adanya hasil untuk meningkatnya pendapatan keluarga mereka tetapi hanya saja mereka mendapatkan ilmu bagaimana tatacara dalam menjahit sebuah pakaian. Kendala itu disebabkan oleh ketidakadaan modal pribadi dalam mengembangkan usaha menjahit juga yang menjadi kendala banyak masyarakat lebih memilih membeli pakaian seperti baju yang sudah jadi, hanya sebahagian masyarakat yang lebih menyenangi menggunakan pakaian dari hasil jahitan sesuai ukuran badan yang telah disesuaikan oleh tukang jahit.⁸⁶

Anggapan masyarakat secara umum bahwa pakaian yang dibeli ditoko yang sudah jadi lebih mudah didapatkan dikarenakan harganya mudah dijangkau (tidak terlalu mahal), baju yang dibeli dapat langsung dikenakan atau dipakai. Berbeda dengan pakaian yang dijahit sesuai dengan selera para pemakai melalui proses menjahit yang membutuhkan waktu. Juga biaya dalam membutuhkan pakaian mengeluarkan banyak uang sesuai dengan jenis kain atau jenis motif jahitan pakaian yang diinginkan.

Senada juga yang disampaikan oleh Ketua 1 Ibu Marlina mengatakan kendala yang dirasakan oleh anggota PKK adalah rusaknya mesin penjahit. Jadi dalam masalah ini jelas menghambat kegiatan keberlangsungan kegiatan para

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Ibu Isnawati Selaku Sekretaris PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 18 Oktober 2017.

anggota kelompok menjahit di *Gampong Ujung* kecamatan Kluet Selatan kabupaten Aceh Selatan.⁸⁷

2) Keterbatasan Alat Perlengkapan Menjahit

Kendala yang dirasakan oleh kelompok menjahit melalui program PKK adalah keterbatasan alat perlengkapan menjahit. Dalam hal ini terhambatnya para ibu-ibu dalam menjahit pakaian sesuai target yang ditentukan, melainkan dalam menjahit membutuhkan waktu lama dalam mempersiapkan suatu pakaian dikarenakan dalam penggunaan mesin menjahit yang telah ada digunakan secara bergiliran. Disamping itu juga ibu-ibu PKK sebahagian tidak memiliki mesin menjahit secara pribadi. Ketika mereka menginginkan menjahit pakaian mereka memakai mesin kelompok PKK. Dalam penggunaan mesin secara bergiliran hal inilah yang menyebabkan mesin menjahit dengan mudah cepat rusak.⁸⁸

⁸⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Marlina Selaku Ketua 1 PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 22 Oktober 2017.

⁸⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu Cut Intan Anggota PKK *Gampong Ujung*, Pada Tanggal 24 November 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan mengenai Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi anggota PKK *Gampong* Ujung dalam meningkatkan pendapatan keluarga. PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan lahir bathin menuju terwujudnya keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah yang mandiri di landasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Partisipasi perempuan *Gampong* Ujung dalam kegiatan PKK khususnya menjahit, masyarakat sangat senang adanya program menjahit di *Gampong* mereka. Program ini merupakan salah satu program *Gampong* yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya perempuan.
2. Kegiatan anggota PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah mengikuti pelatihan dari program menjahit. Program PKK bertujuan mengembangkan usaha ekonomi perempuan dalam meningkatkan keahlian kerajinan tangan perempuan di *Gampong* Ujung. Pada dasarnya program menjahit ini merupakan usulan dari masyarakat khususnya perempuan. Terdapat 10 program dalam kegiatan PKK yaitu: Pengamalan akhlakul karimah atau budi pekerti, gotong royong atau peningkatan partisipasi sosial,

pendidikan dan keterampilan, mengembangkan kehidupan berkoperasi, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sosial atau sehat. Adapun keuntungan dari program PKK bahwa perempuan di *Gampong Ujung* khususnya yang terlibat di dalam program menjahit sudah bisa menjahit pakaian sendiri walaupun terdapat kendala bahwa keterbatasannya alat-alat perlengkapan dalam menjahit dan tidak ada modal pribadi dalam mengembangkan usaha menjahit.

B. Saran

1. Saran untuk Akademisi

Saran bagi akademik adalah lebih menggali atau mempelajari lagi tentang Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga, namun dalam objek kajian yang berbeda serta dari sudut pandang yang berbeda pula. Serta bagi peneliti lain mengenai Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga lebih menyeluruh dan mendalam.

2. Saran untuk Masyarakat atau Perempuan PKK

Sebaiknya kepada para ibu-ibu PKK yang mengikuti program agar tetap semangat dalam menjalankan kegiatan menjahit walaupun terdapat berbagai kendala. Serta dapat terus berkembang dalam usaha menjahit dengan membangun jaringan atau kerjasama terhadap berbagai pihak masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1991, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agnes Sunartiningsih, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Almuthaa'tul Kasuulikaiti, 1928, *Al Munjid Fillughati Wal Adabi Wal U'lum*, Beirut.
- Bibi Kusumab, 2014, *Partisipasi Masyarakat Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Dalam Pelaksanaan Syari'at Islam. Skripsi, tidak diterbitkan*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry.
- BN. Marbun, 2003, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burhan Bungin, (ed), 2006, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Conny Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Edi Suharto, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Etta Mamang Sengaji, 2010, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Elidawati Purba, Anton Sinaga, dkk, 2014, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Bandung: Citapustaka Media.
- Hanizar, 2015, *Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Home Industri Pada Masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry.
- Husen Syahatah, 1998, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani.
- Hartono, 1996, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hugo F. Reading, 1986, *Kamus Ilmu-Ilmu Social*, Jakarta: Rajawali.
- Hartomo & Arnicun Aziz, 2004, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husen Umar, 2005, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Izal Bahri. *Partisipasi Masyarakat Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dalam Mengimplementasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Skripsi*, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013, hal. Viii.
- Imam Suprayoga, Tabroni, 2003, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Kesi Wijdajanti, 2011, *Modal Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal: Ekonomi Pembangunan, Volume 12.
- Lely Zailani, 2009, *Menapak Kepemimpinan Gerakan Perempuan*, Sumatra Utara: Yayasan Tifa dan Hapsari.
- Lexy J Moleong, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhzi, 2014, *Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) anggota Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) Melalui Lembaga Swadaya Masyarakat Center PEKKA Aceh* (Skripsi tidak dipublikasikan), Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Maya Anggraini, 2016, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program USAID IFACS Kepada Masyarakat (Studi di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi tidak dipublikasikan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol.IV No. 7-9.

- M. Yazid, 2003, *Pemberdayaan Perempuan*, Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Surabaya.
- Munawar Khalil, 1962, *Nilai Wanita*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Nasir Budiman, dkk., 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Rahayu, 2016, *Peran Perempuan Penjahit Pakaian Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Darussalam Aceh Besar*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Raihan Putri Ali Muhammad, 2008, *Relasi Gender Dalam Masyarakat Aceh (Perspektif Islam)*, Banda Aceh: Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Anak.
- Rasm Uthmani, 2013, *Al-Qur'anul Kareem & Terjemahannya*, Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman.
- Reksoprayitno, 2004, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika.
- Satropoetro dan Santoso, 1986, *Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*, Bandung: Alumni.R.A.
- Sutedjo, "Langkah-Langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)", Berdasarkan Keputusan Rapat Kerja VI PKK No.; 03/Rakernas VI/PKK/IV/2005, (Azka Press) <https://books.googleco.id/books?isbn=979744483X>. Diakses 08 April 2017.
- Sudarman Toweulu, 2001, *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Soejono dan Abdurrahman, 2005, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sabirin, 2012, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Zaitunah Subhan, 2004, *Kodrat Perempuan Takdir Atau Mitos*, Jakarta: Pustaka Pesantren.

Referensi Lain:

Diakses melalui situs: “Imanuel Agung Pamuji, Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri...”, *Ejournal Ilmu Pemerintahan (Online)*, Vol. 1. 2013, [ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/.../imanuel 1%20Agung%2](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/.../imanuel%20Agung%20), hal. 9. 20 Agustus 2017 08:26 WIB.

Diakses melalui situs: [http://www. Menegpp.go.id/konsep dan devinisi/pdf](http://www.menegpp.go.id/konsep%20dan%20definisi/pdf) 22 Agustus 2017.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/180/2017

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

utama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Sa'i, SH., M.Ag
- 2) Zulfadli, S.Sos.I., MA

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Kiki Sujarman

NIM : 441307458

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Judul : Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)

dua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku

tiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

empat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

lima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

tipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- imbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- ingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

etapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

tama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. Sa'i, SH., M.Ag
2) Zulfadli, S.Sos.I., MA

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Kiki Sujarman
NIM : 441307458
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)

dua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku

tiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;

empat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;

lima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

tipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 12 Januari 2017 M

13 Rabi'ul Akhir 1438 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Nip. 19641220 198412 2 001

mbusan:
Rektor UIN Ar-Raniry
Ka. Bag.Keuangan UIN Ar-Raniry
Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

01 November 2017

Nomor : B.3913/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Geuchik Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Kiki Sujarman / 441307458**

Semester/Jurusan : IX / PMI-Kesos

Alamat sekarang : Jl. Tgk. Dibrang II Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
GAMPONG UJUNG
KECAMATANKLUET SELATAN KODE POS 23772**

Nomor : 470 / 07 / I / 2018
Lamp : -
Hal : Telah melakukan penelitian Ilmiah.

Gampong Ujung 23 Januari 2018

Kepada YTH;
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar - Raniry Banda Aceh.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat nomor 0/DD.I / PP.00.9/4239 / 2014.
Tentang penelitian mahasiswa dalam rangka penelitian skripsi dengan Judul.
Partisipasi Perempuan dalam kegiatan PKK dan meningkatkan pendapatan
Keluarga di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan.

Nama : **KIKI SUJARMAN**
Nem : 441307458
Jurusan : X / PMI / KS
Alamat : Jln Tgk Dibrang II Darussalam.

Saudara tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Ujung kecamatan kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Demuikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Gampong Ujung
Keuchik



DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk partisipasi perempuan *Gampong* Ujung dalam kegiatan PKK khususnya menjahit untuk meningkatkan pendapatan keluarga...?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam kegiatan menjahit ...?
3. Bagaimana prosedur pembinaan yang dilakukan oleh pihak pelatihan menjahit...?
4. Berapa lama program *menjahit* tersebut dijalankan...?
5. Dalam bentuk apa saja tata laksana kegiatan menjahit diberikan...?
6. Setelah dijalankan program PKK khususnya menjahit di *Gampong Ujung* bagaimana tanggapan dari masyarakat...?
7. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program pelatihan menjahit...?
8. Apakah ada perubahan dalam kehidupan perempuan setelah dijalankan program *menjahit*...?
9. Bagaimana program PKK khususnya menjahit yang dikelola oleh perempuan...?
10. Bagaimana modal usaha yang diberikan oleh program PKK khususnya menjahit untuk dikelola...?
11. Hambatan atau kendala apa saja yang dialami oleh perempuan menjahit...?
12. Apa saja yang menjadi standar keberhasilan dari program program PKK khususnya menjahit...?
13. Strategi apa saja yang terdapat dari Program PKK khususnya menjahit...?
14. Berapa hasil pendapatan keluarga atau perempuan dalam menjahit...?
15. Bagaimana tanggapan perempuan dalam menjalankan program menjahit pada tahapan selanjutnya...?

FOTO DOKUMENTASI

Foto Peneliti Dengan Bapak Juhardi Selaku Keuchik *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan



Foto Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Dengan Ibu Isnawati Selaku Sekretaris
PKK *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan



Foto Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Dengan Ibu Nurliza dan Ibu Nita Selaku Kelompok PKK *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan



Foto Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Dengan Ibu Cut Intan Istri Bapak Keuchik, Kelompok PKK *Gampong* Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan



Foto Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Dengan Ibu Marlina Selaku Ketua 1 Kelompok PKK *Gampong Ujung* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan



FotoPenelitiDenganAlatMesinMenjahit PKK



Foto Alat-alat pelatihan menjahit Perempuan PKK

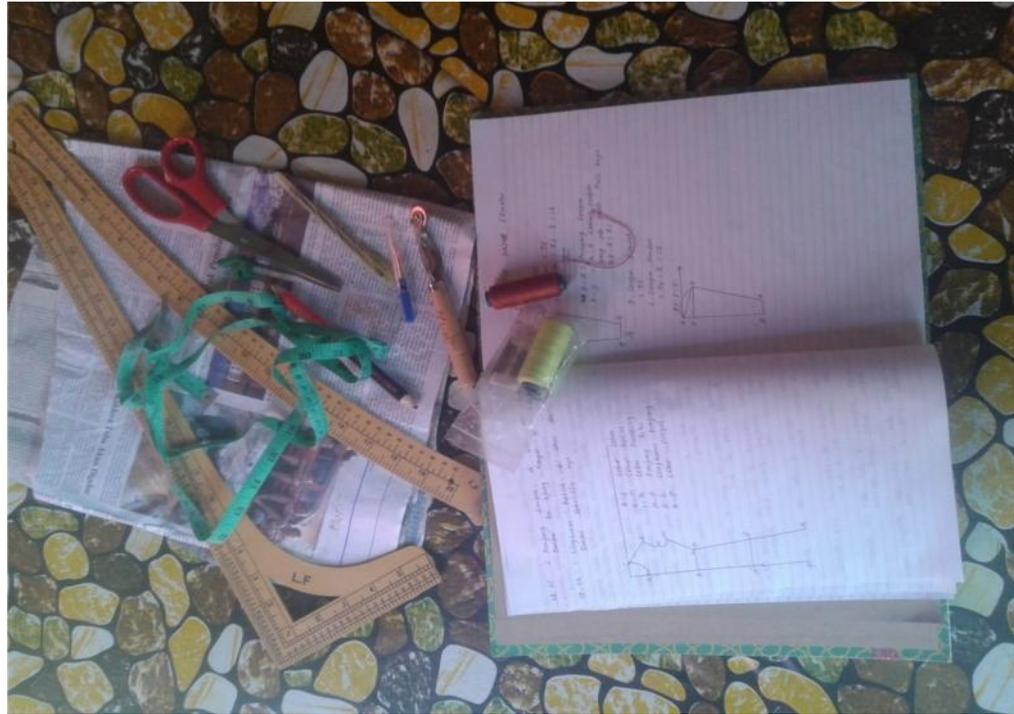


Foto Hasil Jahitan Ibu PKK Nurbainadan Ibu Vera Aswita



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Kiki Sujarman
Nim : 441307458
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Ujung, 22 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
email : Kikisujarman33@gmail.com
No. Telp.HP : 082 367 375 929
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Lingkar Kampus L.R Tgk di Blang II Darussalam.

Riwayat Pendidikan

SD	MIN Kedai Kandang	Tahun Lulus 2007
SLTP	MTSN Suak Bakong	Tahun Lulus 2010
SMA	MAN Kluet	Tahun Lulus 2013
Perguruan Tinggi	UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 Sampai dengan sekarang.	

Pengalaman Kerja Sosial

Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-KESSOS
Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Pulau Kandang (IPELMAPUKAD)
Organisasi Dewan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (DEMAFDK)

Banda Aceh, 02 Agustus 2017

Peneliti

KIKI SUJARMAN

NIM : 441307458

